

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang berdasarkan cara kerja ilmiah atau langkah kerja logis guna memperoleh data dengan maksud tertentu (Ali, 2011, hlm. 26; Arikunto, 2013, hlm. 1; Creswell, 2015, hlm. 2; Pandu, 2013, hlm. 1; Siswanto, 2011, hlm. 56; Sugiyono (2014, hlm. 18; 2014, hlm. 3; 2016, hlm. 2); Sukmadinata, 2012, hlm. 5). Dengan demikian penelitian memiliki tujuan dan kegunaan, antara lain untuk penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2016, hlm. 3).

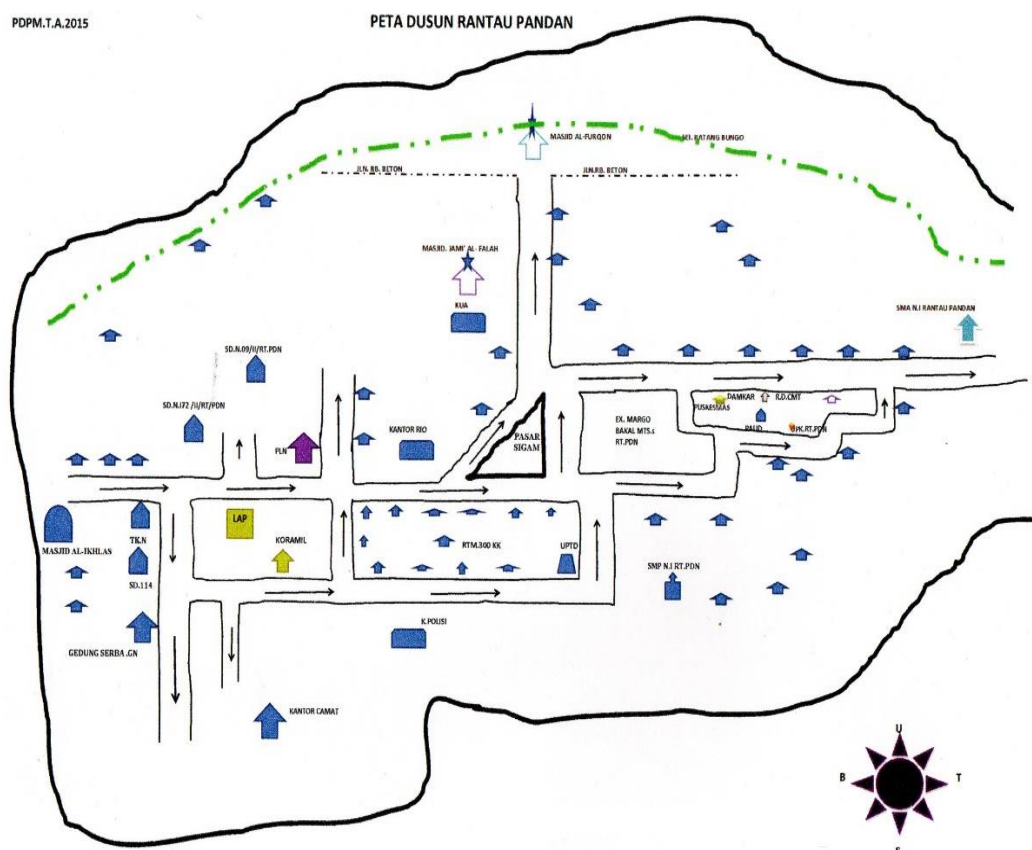
Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis kualitatif, metode deskriptif, dan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang kegiatannya dilakukan di dunia. Maksudnya, penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian berupa praktik penafsiran material sehingga objek yang dikaji menjadi terlihat (Denzin & Lincoln (Creswell, 2015, hlm. 58). Data yang didapat pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dalam sebuah fenomena. Peneliti memahami, menafsir, atau menganalisis data yang didapat dari fenomena. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tanpa mengenal perhitungan (Moleong, 2011, hlm. 3). Jenis penelitian ini tidak menekankan pada nominal atau jumlah, melainkan pada ujaran (tuturan) dari dokumen, catatan lapangan, ujaran responden, dan dokumen. Dari kesemuanya, dipaparkan hasil penelitian dalam konteks, metode, dan laporan yang alamiah. Agar lebih mudah mengetahui penelitian kualitatif, maka perlu diketahui karakternya. Beberapa karakter tersebut yakni bersifat naturalistik, analisis induktif, holistik, data kualitatif, hubungan dan persepsi pribadi, dinamis, orientasi keunikan, dan empati netral (Sukmadinata, 2012, hlm. 95).

Pendekatan etnografi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan budaya dalam suatu kelompok masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pola pikir kelompok masyarakat. Pola pikir tersebut dapat ditangkap dari makna tindakan dan makna bahasa. Makna dari kedua hal tersebut adalah keorisinalan budaya yang dapat diimplementasikan pendekatan

etnografi (Spradley, 2007, hlm. 3). Oleh karena itu, pendekatan etnografi dipilih untuk mengetahui pola pikir masyarakat Dusun Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang terekam di dalam pertunjukan krinok. Krinok yang dipertunjukkan dalam sebuah penampilan akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan jenis penelitian yang dipilih.

3.2 Topografi dan Demografi

Topografi dan demografi penting disajikan dalam metodologi penelitian. Dengan adanya topografi dan demografi, secara rinci pembaca menjadi tahu tempat dilangsungkannya penelitian. Berikut disajikan topografi Dusun Rantau Pandan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.



Gambar 3.1

Peta Dusun Rantau Pandan

Sementara itu, demografi mengulas profil desa, seperti jumlah penduduk, dan semacamnya (Koentjaraningrat, 2009, hlm. 258). Pada 22 Mei 2019, demografi Dusun Rantau Pandan dipaparkan sebagai berikut.

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profil Desa
Dusun Rantau Pandan

Nama Desa : Dusun Rantau Pandan
 Kecamatan : Rantau Pandan
 Kab/ Kota : Bungo/ Muara Bungo
 Provinsi : Jambi

Nama Kades/ RIO : Kurniadi
 Usia : 49 Tahun
 Alamat : Kampung Ilir Rantau Pandan

Sekdus : Riswan Effendi
 Kode Pos : 37261

Luas Wilayah : 9.360 Ha

Berbatasan

- a. Sebelah Utara : Dusun Leban
- b. Sebelah Timur : Rantau Duku
- c. Sebelah Barat : Lubuk Kayu Aro
- d. Sebelah Selatan : Talang Sungai Bungo

Luas Tanah Kas Dusun : 3 Ha

Jumlah

- a. Penduduk : 3.350 Jiwa
- b. Kepala Keluarga : 1.010 KK
- c. Laki-laki : 1.714 Jiwa
- d. Perempuan : 1.636 Jiwa
- e. Usia 0 – 5 tahun : 1.325 Jiwa
- f. Usia 15 – 65 tahun : 1.901 Jiwa
- g. Usia 65 ke atas : 124 Jiwa

Pekerjaan

- a. PNS : Laki-laki 66 Orang dan Perempuan 34 Orang
- b. TNI : 32 Orang
- c. POLRI : 18 Orang
- d. Swasta : 168 Orang
- e. Pedagang : 79 Orang
- f. Petani : 596 Orang
- g. Tukang Bangunan : 15 Orang
- h. Buruh Tani : 80 Orang
- i. Pensiunan : Laki-laki 27 Orang dan Perempuan 51 Orang
- j. Peternak : 19 Orang
- k. Pekerja Seni : 5 Orang

Sarana Pendidikan

- a. SMA : 1 Unit
- b. SMP : 1 Unit
- c. MTS : 1 Unit
- d. TK : 2 Unit

Sarana Agama

- a. KUA : 1 Unit
- b. Masjid : 3 Unit
- c. Musala: 3 Unit
- d. MIS : 1 Unit

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam kajian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari rekaman dan video pertunjukan krinok di serangkaian pesta pernikahan, serta hasil observasi lokasi dan wawancara kepada informan.

Sebelum mengambil data pertunjukan krinok, peneliti meminta izin, sekaligus melakukan observasi yang dilakukan pada 13 Juni 2018. Peneliti menemui Kepala Desa (Rio) Dusun Rantau Pandan yang bernama Pak Kurniadi di kediamannya. Peneliti menanyakan eksistensi krinok kepada Pak Kurniadi. Setelah

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan izin dan informasi awal, peneliti ditemani Pak Syarifulkani, S.Pd., untuk melihat keadaan desa. Pak Syariful merupakan salah seorang masyarakat asli yang lahir dan berkarir sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Dusun Rantau Pandan. Selama perjalanan, Pak Syariful menceritakan eksistensi pertunjukan krinok, serta memberikan informasi mengenai jadwal pertunjukan krinok. Pak Syariful memberi tahu lokasi yang akan mengadakan *lek gedang* (pesta pernikahan besar).

Data pertunjukan krinok diambil di Dusun Rantau Pandan, RT 10, tepatnya di kediaman Bapak A. Muis selaku orang tua dari Mega Musrita, calon pengantin wanita yang akan dinikahi Adi Putra. Dari serangkaian pesta pernikahan, didapat lima pertunjukan krinok. Kelima krinok diambil berdasarkan waktu dan konteks yang berbeda. Krinok pertama diambil pada sesi hiburan pagi, lebih-kurang pukul 09.00 WIB, Jumat 22 Juni 2018. Krinok kedua diambil pada sesi hiburan pagi, lebih-kurang pukul 09.30 WIB, Jumat 22 Juni 2018. Krinok ketiga diambil pada sesi mengiring kerbau, lebih-kurang pukul 14.30 WIB – 15.15 WIB, Jumat 22 Juni 2018. Krinok keempat diambil pada sesi hiburan siang, lebih-kurang pukul 14.00 WIB, Sabtu 23 Juni 2018. Krinok kelima diambil pada sesi hiburan malam, lebih-kurang pukul 20.30 WIB, Sabtu 23 Juni 2018. Peneliti tidak mendapatkan data pertunjukan krinok pada sesi mengiring pengantin, Minggu 24 Juni 2018. Peneliti juga tidak mendapatkan data pertunjukan krinok sebelum tanggal 22 Juni 2018, karena pelantun krinok berhalangan hadir sehingga hiburan diisi dengan kesenian lain, seperti *rampi-rampo* dan lagu daerah. Setelah data pertunjukan krinok diperoleh, proses selanjutnya ialah mentranskripsikan data. Proses transkripsi dibantu tiga orang pelantun, yakni Pak Abu Bakar, Ibu Nurmah, dan Pak Dum Hafiz. Proses transkripsi dilakukan pada 24 Juni 2018, di rumah masing-masing pelantun.

Setelah data pertunjukan krinok diperoleh, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada mereka yang memenuhi kriteria berikut. *Pertama*, orang yang sehat akal (pikiran). *Kedua*, mempunyai anggota alat ucap yang lengkap. *Ketiga*, mengetahui dan memahami bahasa yang digunakan dalam pertunjukan krinok. *Keempat*, memiliki pengetahuan mengenai karya sastra lisan krinok. *Kelima*, memiliki peran (kapasitas) dalam pertunjukan krinok. *Keenam*,

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersikap netral dalam menyikapi krinok, tidak berlebihan (mengarang opini) dan tidak menutupi informasi yang diketahui. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Mereka adalah Bapak A. Muis, S.Pd, Bapak Kurniadi, Bapak Abu Bakar, Ibu Nurmah, Bapak Eri Rahman, dan Bapak Nukman, S.S., M.Hum. Bapak A. Muis, S.Pd. berperan sebagai ahli kunci (informan utama). Penting untuk disampaikan bahwa Bapak A. Muis, S.Pd. bukanlah tuan rumah penyelenggara krinok, melainkan orang yang berbeda. Agar lebih jelas, berikut disajikan profil masing-masing informan.

1. A. Muis, S.Pd.

Usia : 54 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Rantau Pandan, RT 01
 Pendidikan Terakhir : S-1
 Pekerjaan : PNS
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Indonesia,
 Bahasa Melayu Jambi
 (dialek Dusun Rantau Pandan)
 Kapasitas Informan : Penasihat sanggar, anggota lembaga adat, *ninik mamak*
 Tempat/ Waktu : Dusun Rantau Pandan/ 11 Juni 2019



2. Kurniadi

Usia : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Rantau Pandan, RT 01
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Kepala Desa (Rio)
 Dusun Rantau Pandan
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Indonesia,
 Bahasa Melayu Jambi (dialek
 Dusun Rantau Pandan)
 Kapasitas Informan : Pemangku adat, pemegang *bathin*
 Tempat/ Waktu : Jl. H. Ahmad, No.7, Dusun Rantau Pandan/ 11 Juni 2019



Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Abu Bakar

Usia : 51 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Rantau Pandan, RT 04
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Petani
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Melayu Jambi



(dialek Dusun Rantau Pandan)

Kapasitas Informan : Pelantun krinok, anggota Sanggar Pandan Jaya

Tempat dan Waktu : Dusun Rantau Pandan/ 8 Juni 2019

4. Nurmah

Usia : 66 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Rantau Pandan, RT 12
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Pengurus rumah tangga
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Melayu Jambi



(dialek Dusun Rantau Pandan)

Kapasitas Informan : Pelantun krinok, anggota Sanggar Pandan Wangi

Tempat dan Waktu : Dusun Rantau Pandan/ 8 Juni 2019

5. Eri Rahman

Usia : 32 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Rantau Pandan, RT 05
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Petani
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Indonesia,



Bahasa Melayu Jambi

(Dialek Dusun Rantau Pandan)

Kapasitas Informan : Pemusik pertunjukan krinok, anggota Sanggar Pandan Jaya

Tempat dan Waktu : Dusun Rantau Pandan/ 8 Juni 2019

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Nukman, S.S., M.Hum.

Usia : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Permindo, Blok C.4,
RT/RW 06/01 Mendalo Darat

Pendidikan Terakhir : S-2

Pekerjaan : PNS

Bahasa yang Digunakan : Bahasa Indonesia,

Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Kerinci

Kapasitas Informan : Pemerhati sastra lisan, peneliti sastra lisan yang bertugas di Kantor Bahasa Jambi

Tempat dan Waktu : Permindo, Blok C.4, RT/RW 06/01 Mendalo Darat/
14 Juli 2019



Kemudian beralih pada data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, dan artikel yang berkenaan dengan penelitian. Proses analisis dilakukan setelah data primer dan data sekunder diperoleh.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki keunikan yakni peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument*) (Sugiyono, 2014, hlm. 13). Peneliti mengambil peran penting mulai dari mengumpulkan data, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan data dalam sebuah laporan ilmiah. Dalam penelitian dan pendekatan yang dilakukan, peneliti terjun ke lapangan yakni Dusun Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Proses pencarian data dilakukan dengan memperbanyak data rekaman krinok dan informan. Kemudian, dilakukan pemilahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses transkripsi dilakukan, lalu ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dijadikan acuan. Hasil penemuan dibahas dengan menekankan makna. Sebagai produknya, dibuat buku pengayaan pengetahuan untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Buku yang dibuat telah disesuaikan dengan kurikulum dalam jenjang pendidikan. Dengan demikian, buku pengayaan pengetahuan dapat digunakan saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni observasi berperan serta dan melakukan wawancara mendalam (Sugiyono, 2016, hlm. 10). Hal ini sejalan dengan objek yang akan dikaji yakni mengenai pertunjukan krinok sebagai salah satu sastra lisan. Peneliti akan merekam segala kegiatan yang berkenaan dengan objek kajian. Sebelum dilaksanakannya pengambilan data, peneliti telah melakukan observasi langsung ke lapangan. Peneliti melihat lingkungan yang menjadi latar krinok sehingga mengetahui informasi-informasi awal. Selain observasi dan wawancara, peneliti akan mendokumentasikan hal-hal penting yang mendukung penelitian, misalnya merekam pertunjukan krinok, memoto proses wawancara dan transkripsi, dan lain-lain.

3.5.1. Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

Tempat : _____
 Waktu : _____
 Pihak Terlibat : _____

Tabel 3.1

Lembar Observasi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tradisi berkrinok masih dilakukan masyarakat Dusun Rantau Pandan			
2	Setiap pertunjukan krinok pasti ada potong sapi atau kerbau			
3	Masyarakat senang berkrinok			
4	Masyarakat senang menonton pertunjukan krinok			
5	Krinok bebas dilantunkan kapan saja			

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Krinok bebas dilantunkan di mana saja			
7	Setiap jenjang usia dapat berkrinok			
8	Pelantun krinok boleh laki-laki dan boleh perempuan			
9	Pelantun krinok tidak ditentukan pakaiannya			
10	Krinok masuk ke dalam bagian prosesi pernikahan			
11	Krinok dilantunkan sebelum akad nikah			
12	Krinok dilantunkan pada siang hari di pesta pernikahan			
13	Krinok dilantunkan pada malam hari di pesta pernikahan			
14	Krinok diiringi alat musik tradisional			
15	Krinok diiringi tarian			

3.4.2 Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Alamat : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Pekerjaan : _____

Bahasa yang Digunakan : _____

Kapasitas Informan : _____

Tempat dan Waktu : _____

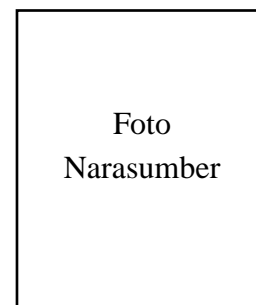
Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Lembar Wawancara

1. Ahli Kunci
2. Kepala Desa Dusun Rantau Pandan
3. Pelantun Krinok (2 orang)
4. Pemusik Krinok
5. Pemerhati Krinok



No.	Soal	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan krinok?	
2	Jelaskan sejarah krinok!	
3	Jelaskan perkembangan krinok!	
4	Kapan krinok dipertunjukkan?	
5	Di mana krinok dipertunjukkan?	
6	Apakah tujuan pertunjukan krinok?	
7	Apakah fungsi pertunjukan krinok?	
8	Bagaimana krinok dipertunjukkan dalam serangkaian pesta pernikahan?	
9	Berapa lama krinok dipertunjukkan dalam serangkaian pesta pernikahan?	
10	Pada sesi apa saja krinok dipertunjukkan?	
11	Kapan waktu krinok dipertunjukkan tiap sesinya?	
12	Apakah tujuan pertunjukkan tiap sesi tersebut?	
13	Apakah krinok menjadi pertunjukan tunggal dalam pesta tersebut?	
14	Pertunjukan seni suara apa saja yang ditampilkan di atas panggung selain krinok?	
15	Siapa yang melantunkan krinok?	

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	Siapa saja yang boleh melantunkan krinok?	
17	Apa syarat untuk menjadi pelantun krinok?	
18	Apakah pelantun krinok dibatasi gender?	
19	Apakah pelantun krinok dibatasi usia?	
20	Apakah ada teknik khusus yang digunakan untuk melantunkan krinok?	
21	Bagaimana cara melantunkan krinok?	
22	Apakah pertunjukan krinok menggunakan alat musik?	
23	Alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi krinok?	
24	Apakah pemusik pertunjukan krinok dibatasi gender?	
25	Apakah pemusik pertunjukan krinok dibatasi usia?	
26	Bolehkah krinok diiringi tanpa alat musik?	
27	Apakah krinok diiringi tarian?	
28	Apa nama tarian yang mengiringi pertunjukan krinok?	
29	Apakah tarian tersebut selalu mengiringi pertunjukan krinok?	
30	Apa perbedaan krinok yang diiringi alat musik dengan yang tidak diiringi alat musik?	
31	Siapa saja yang boleh menonton pertunjukan krinok?	
32	Apa isi lantunan krinok?	
33	Adakah nilai-nilai yang terkandung di dalam isi lantunan krinok?	
34	Nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam teks krinok?	

35	Untuk siapakah nilai-nilai tersebut disampaikan?	
36	Apakah nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sekarang ini?	
37	Kata-kata seperti apa yang digunakan dalam berkrinok?	
38	Adakah ciri khas kata atau kata-kata yang digunakan dalam berkrinok?	
39	Apa contoh kata-kata dalam krinok?	
40	Adakah kata-kata yang digunakan berulang-ulang?	
41	Apa contoh kata-kata yang digunakan berulang-ulang?	
42	Apakah pengulangan kata-kata tersebut berkaitan dengan bunyi yang dihasilkan?	
43	Apa tujuan pengulangan bunyi tersebut?	
44	Apakah tuturan dalam krinok seperti kalimat?	
45	Apakah bunyi di ujung-ujung kata atau kalimat krinok harus sama?	
46	Apakah krinok sudah dibuat sebelum pertunjukan dilangsungkan?	
47	Adakah tahapan-tahapan dalam pembuatan krinok?	
48	Apa saja tahapan dalam pembuatan krinok?	
49	Apa tujuan diciptakan krinok?	
50	Adakah syarat yang harus dilakukan untuk melakukan pertunjukan krinok?	
51	Apa saja syarat untuk melakukan pertunjukan krinok?	

52	Mengapa sapi atau kerbau dijadikan syarat untuk melakukan pertunjukan krinok?	
53	Adakah syarat khusus terhadap sapi atau kerbau yang akan dijadikan hantaran tersebut? Misalnya jenis kelamin, usia, dan berat badan.	
54	Apa yang terjadi jika salah satu syarat tidak terpenuhi?	
55	Bagaimana jika pertunjukan krinok tetap dilakukan, namun tidak semua syarat terpenuhi?	
56	Apa hukuman bagi yang melakukan pertunjukan krinok tanpa izin?	
57	Bagaimana hukuman tersebut diputuskan?	
58	Siapa yang menentukan syarat pertunjukan krinok?	
59	Apakah Kepala Desa (Rio) Dusun Rantau Pandan berpengaruh besar dalam pelaksanaan pertunjukan krinok?	
60	Apakah Kepala Desa (Rio) Dusun Rantau Pandan menentukan waktu (lamanya durasi pertunjukan krinok)?	
61	Apa langkah yang telah dilakukan agar pertunjukan krinok tetap lestari?	
62	Bagaimanakah proses pewarisan krinok?	
63	Adakah syarat untuk menjadi penerus pelantun krinok?	
64	Apakah regenerasi pelantun krinok hanya diperuntukkan kepada masyarakat Dusun Rantau Pandan saja?	
65	Adakah jadwal rutin latihan krinok?	

66	Berapa kali dilakukan latihan dalam seminggu?	
67	Berapa lama waktu latihan yang diperlukan agar dapat menjadi pelantun krinok yang baik?	
68	Berapa lama waktu latihan yang diperlukan agar pelantun baru dapat tampil dalam pertunjukan krinok?	
69	Apa kendala proses pewarisan krinok?	
70	Apa langkah yang akan dilakukan agar pertunjukan krinok tetap lestari?	

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus menerus hingga ditemukan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, mencari pola, dan model penelitian, serta tema (Sugiyono, 2016, hlm. 14). Proses analisis data dilakukan berdasar teori yang telah dirujuk. Untuk mengetahui validas dan reabilitas, dilakukan triangulasi teori sehingga temuan menjadi lebih terukur dan akurat. Untuk mempermudah proses analisis data, berikut disajikan beberapa pedoman analisis.

Tabel 3.3
Pedoman Analisis Data

No	Data dan Temuan	Indikator	Teori yang Digunakan
1.	Teks Krinok dan Struktur Teks Krinok	1. Struktur sintaksis (fungsi, kategori, dan peran) 2. Bentuk (jumlah kalimat, hubungan antarbaris, jumlah suku kata, dan jenis pengelompokan (penghantar, pantun, atau yang disangkakan pantun))	1. Damaianti dan Sitaresmi (2005) 2. Badrun (2014), Suroso (@Rassuh) (tt)

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>3. Sistem formula (formula dan sistem formula)</p> <p>4. Tema (seputar muda-mudi, yakni nasib dan pergaulan (perkenalan, berkasih-kasihan, perpisahan, dan beriba hati))</p> <p>5. Bunyi (rima, asonansi dan aliterasi, serta irama)</p> <p>6. Gaya (diksi, paralelisme (struktur, perulangan kata atau frasa yang sama, dan berselang), gaya bahasa (repetisi dan alusi))</p>	<p>3. Badrun (2014), Lord (Badrun, 2014)</p> <p>4. Badrun (2014), Sumaryanto (2009)</p> <p>5. Badrun (2014)</p> <p>6. Badrun (2014), Sudjiman (Badrun, 2014), Keraf (1996), Natawidjaja (1986), Ratna (2017)</p>
2.	Konteks Pertunjukan	Konteks budaya, sosial, situasi, dan ideologi	Sibarani (2012)
3.	Proses Penciptaan	Proses menjadi pelantun, proses penciptaan, dan variasi teks krinok	Badrun (2014)
4.	Nilai Budaya dan Strata Sosial	Nilai Budaya (religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, bersahabat, damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab) dan strata sosial pelapisan atas.	PERPRES RI No. 87 Ta. 2017 dan KEMENDIKBUD RI No. 20 Ta. 2018 tt. Penguatan Pendidikan Karakter, Sibarani (2012), dan Moeis (2008)
5.	Pertunjukan Krinok dalam <i>Lek Gedang</i> di Dusun Rantau Pandan	Buku pengayaan pengetahuan jenjang SMP	Prastowo (2012), DEPDIKNAS (2008)

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kelayakan Buku Pengayaan Pengetahuan

No	Komponen Kelayakan	Butir Inst.	Indikator	Teori yang Digunakan
1	Kelayakan isi	1	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	DEPDIKNAS, 2008
		2	Kesesuaian dengan perkembangan anak	
		3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	
		4	Kebenaran substansi materi pembelajaran	
		5	Manfaat untuk penambahan wawasan	
		6	Kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan karakter	
2	Kebahasaan	7	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognisi pemelajar jenjang SMP	
		8	Keterbacaan	
		9	Kejelasan informasi	
		10	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (EBI)	
		11	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	
3	Sajian	12	Sajian indikator yang ingin dicapai	
		13	Urutan sajian	

		14	Pemberian motivasi dan daya Tarik
		15	Interaksi (pemberian stimulus dan respon)
		16	Kelengkapan informasi
		17	Informasi terhindar dari SARA
4	Kegrafikaan	18	Penggunaan font, jenis, dan ukuran
		19	Tata letak
		20	Ilustrasi
		21	Gambar
		22	Desain tampilan

UJI KELAYAKAN

BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN JENJANG SMP

Nama Penulis : Tiya Antoni

Judul Buku : Pertunjukan Krinok dalam *Lek Gedang* di Dusun Rantau Pandan

Deskripsi Singkat : Angket ini dibuat untuk mengetahui pendapat ahli mengenai kelayakan buku pengayaan pengetahuan yang dikembangkan untuk pemelajar jenjang SMP. Adapun empat aspek yang dinilai antara lain kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

Nama Evaluator : -

Profesi : -

Lembaga : -

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan evaluator.

Keterangan :

1 = sangat tidak sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup sesuai

4 = sesuai

5 = sangat sesuai

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Komponen Kelayakan
Buku Pengayaan Pengetahuan Jenjang SMP

No	Komponen Kelayakan	1	2	3	4	5	Teori yang Digunakan
Isi							DEPDIKNAS, 2008
1	Isi yang dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan						
2	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif pemelajar jenjang SMP						
3	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan pengayaan jenjang SMP						
4	Isi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan						
5	Isi yang dijabarkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pemelajar						
6	Isi yang dijabarkan sesuai dengan nilai karakter						

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebahasaan						
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik					
8	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat dipahami					
9	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
10	Kata dan istilah yang digunakan sudah tepat					
11	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien					
Penyajian Materi						
12	Materi yang dipaparkan sudah jelas dan dapat dipahami					
13	Materi yang disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pelajar berpikir terlalu berat					
14	Sajian bahan pengayaan dapat memotivasi pelajar untuk mempelajarinya					

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	Sajian isi dan materi dapat memberikan stimulus kepada pemelajar untuk berpikir kreatif dan kritis						
16	Materi yang disajikan dapat membuat pemelajar melakukan hal-hal positif						
17	Informasi yang disajikan terhindar dari SARA						
Desain Grafis							
18	Penggunaan jenis dan ukuran tulisan sudah proporsional						
19	Penataan letak seperti judul, awal bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain sudah seimbang dan seirama pada seluruh bagian buku pengayaan						
20	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan sudah jelas dan dapat dipahami						
21	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang						

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ditampilkan sudah relevan dengan materi yang ingin dijelaskan						
22	Desain buku memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca pemelajar jenjang SMP						

Tanggapan terhadap buku pengayaan pengetahuan yang dibuat:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

1. Layak tanpa perbaikan;
2. Layak dengan perbaikan;
3. Tidak layak.

*Mohon dilingkari kesimpulan akhir penilaian

(Tempat), (Waktu: hari, bulan, tahun)

Evaluator

(Nama Evaluator)

Tiya Antoni, 2020

NILAI BUDAYA DAN STRATA SOSIAL DALAM PERTUNJUKAN KRINOK DI DUSUN RANTAU PANDAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Alur Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, alur penelitian menjadi hal yang penting untuk dipikirkan. Alur penelitian menjadi pedoman pelaksanaan penelitian. Dengan adanya alur, peneliti dimudahkan melakukan langkah demi langkah penelitian. Alur tersebut dimulai dari permulaan hingga penelitian dinyatakan selesai.

Bagan

Alur Penelitian Pertunjukan Krinok di Dusun Rantau Pandan

